

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan atau disebut dengan niat.

Sardiman (2014:75) berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”. Sedangkan pendapat lain yang disampaikan oleh Uno (2011:3) menyatakan bahwa “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Kemudian Suwarsito (2017:90) menyimpulkan bahwa “motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan.

b. Fungsi Motivasi

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008:251-253) yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Djamarah (2011:156-158) fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu

kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Jadi dapat penulis simpulkan fungsi motivasi belajar bagi siswa adalah mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan siswa dalam belajar, mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar. Dengan adanya motivasi maka akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Motivasi dan Pentingnya Motivasi

a. Komponen Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:80-81) ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.
- 2) Dorongan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.
- 3) Tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar.

Berdasarkan komponen motivasi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya motivasi merupakan suatu proses psikologis yang sangat fundamental sifatnya. Akan sangat sukar untuk menyanggah bahwa motivasi

merupakan proses yang amat penting dalam pemuasan berbagai kebutuhan dan menjamin berbagai kepentingan para anggota organisasi. Kekuatan mental atau kekuatan motivasi belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Interaksi kekuatan mental dan pengaruh dari luar ditentukan oleh responden prakarsa pribadi pelaku.

b. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Menurut Makki dan Aflahah (2019:64) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Memotivasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan akan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:85-86) motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pentingnya motivasi belajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam. Dengan bermacam-ragam motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, seperti penasehat, fasilitator,

instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, dan pendidik.

4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa, motivasi belajar sangat penting artinya dalam kegiatan belajar mengajar baik itu bagi guru ataupun bagi siswa, karena dengan adanya motivasi maka dapat mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya kurang adanya motivasi maka akan melemahkan semangat belajar siswa.

3. Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal (intrinsik) dan dari luar diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal (ekstrinsik).

Menurut Djamarah (2011:149) “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial. Sedangkan menurut Sanjaya (2008:256) “motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk menambah pengetahuan”. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri.

Menurut Djamarah (2011:151) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar”. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Sanjaya (2008:256) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu”. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari dalam diri siswa tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika siswa merasa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya. Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar.

4. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2011:27-28) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Motivasi juga berperan dalam memperjelas tujuan belajar yang erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui manfaatnya bagi anak.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong bagi siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang atau kelompok orang tertentu yang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Djamarah (2011:152-155) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi pada prinsipnya dapat dikuatkan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Akan tetapi motivasi yang berasal dari dalam diri siswa akan lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar.

6. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperlukan teknik untuk memotivasi siswa. Menurut Uno (2011:34-37) teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.

- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa sangat penting bagi guru untuk mengetahui teknik yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan motivasi siswa. Salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran yang penting untuk diketahui oleh guru yaitu, menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung agar mereka semangat dalam belajar.

7. Motivasi Dalam Belajar

a. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar, dan mengarahkan perilaku belajar.
- 2) Kemampuan Siswa. Dengan didukung kemampuan, akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar.
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran. Semua unsur dinamis dalam proses belajar dan pembelajaran turut mempengaruhi motivasi belajar. Untuk itu guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan semua unsur dinamis tersebut.
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa. Intensitas pergaulan guru dan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Karenanya sebagai pendidik guru harus dapat memilah dan memilih dengan memberikan tauladan yang baik untuk membelajarkan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu diketahui oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena bagi guru adanya unsur-unsur motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut

keaktivitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk memunculkan motivasi belajar siswa di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru, Sardiman (2014:91-95) menjelaskan bentuk dan cara memotivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi Angka. Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian.
- 3) Saingan/Kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa.
- 4) Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi Ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui Hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat Untuk Belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- 11) Tujuan yang Diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar sangat penting untuk diketahui oleh guru karena kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam dua hal yaitu

dalam manajemen pembelajaran di kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar.

c. Perencanaan Motivasi Belajar

Menurut Nursobah (2019:2) “perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki”. Menurut Ananda dkk (2017:144) perencanaan meliputi beberapa hal pokok sebagai berikut:

- 1) Asumsi yang berdasarkan fakta-fakta.
- 2) Alternatif atau pilihan sebagai dasar penentuan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai, perencanaan merupakan suatu alat/sarana untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan kegiatan.
- 4) Bersifat memprediksi sebagai langkah untuk mengantisipasi kemungkinan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.
- 5) Kebijaksanaan sebagai hasil keputusan yang harus dilaksanakan.

Di bawah ini, akan diuraikan beberapa prinsip dan motivasi belajar supaya mendapat perhatian dari pihak perencanaan pembelajaran, khususnya dalam rangka merencanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Rusyan dkk (2020:117-120) merencanakan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Kebermaknaan. Siswa akan suka dan termotivasi belajar apabila hal-hal yang diajari mengandung makna tertentu baginya.
- 2) *Modeling*. Siswa akan suka memperoleh informasi baru bila disaksikan dan ditirunya.
- 3) Komunikasi terbuka. Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur.
- 4) Persyaratan. Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan keterampilan yang mendasari perilaku yang baru akan lebih besar.

- 5) *Novelty*. Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru atau masih asing.
- 6) Latihan/praktik yang aktif dan bermanfaat.
- 7) Latihan terbagi. Siswa lebih senang jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek.
- 8) Kurangi secara sistematis paksaan belajar
- 9) Kondisi yang menyenangkan. Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena dengan perencanaan yang tepat dapat membuat siswa semangat dalam menjalankan proses belajar mengajar.

d. Pelaksanaan Pemberian Motivasi Belajar

Menurut Ananda dkk (2017:147) “pelaksanaan berarti implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun”. Dalam pelaksanaan perlu diberikan motivasi, supevisi, dan pemantauan. Pemberian motivasi merupakan upaya mendorong pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah agar selalu meningkatkan mutu kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian motivasi belajar menjadi suatu keharusan, terutama ketika guru menyajikan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan berbagai cara dan dalam waktu kapan pun, baik dari awal kegiatan pembelajaran untuk membakar semangat siswa, pertengahan kegiatan pembelajaran, dan bahkan akhir kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan minat mempelajari materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Menurut Widasworo (2018:113) beberapa trik pelaksanaan pemberian motivasi yang dapat dilakukan oleh guru untuk

membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kenali karakter siswa. Memahami karakter siswa dalam hal ini mencakup kecerdasan, gaya belajar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Perlunya sikap 'hangat' dan kooperatif. Sikap 'hangat' dan kooperatif akan membuat siswa merasa dekat dengan guru, tetapi tetap menghargai dan menghormati.
- 3) Awal yang mengesankan.
- 4) Kontekstual.
- 5) Belajar sambil bermain.
- 6) Menggunakan media.
- 7) Ice Breaking saat jenuh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pemberian motivasi belajar sangat penting untuk diketahui oleh guru karena proses pelaksanaan merupakan pemberian layanan bimbingan belajar yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

e. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Kompri (2019:253-255) upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 2) Membangkitkan minat siswa. Untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pengalaman

dan kemampuan siswa, dan menggunakan berbagai variasi model dan strategi pembelajaran.

- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 5) Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, oleh karena itu nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan, komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.
- 8) Memberikan hukuman.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting untuk diterapkan oleh guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar karena dengan siswa yang termotivasi untuk belajar maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Aziz Dwiwoga, 2019 dengan judul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa di MIN 2 Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain atau rencana guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode belajar yang beragam, memberi hadiah, memberi pujian, melakukan kegiatan membaca, pendekatan secara individual, dan memberi tauladan yang baik.

a. Persamaan

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Firman Aziz Dwiyoga, dengan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU adalah sama-sama melakukan penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firman Aziz Dwiyoga di MIN 2 Blitar sedangkan penelitian yang dilaksanakan adalah di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Amelia, 2019 dengan judul penelitian ini membahas tentang “Peran Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan belajar pada masa covid-19 adalah perlu kerja sama antara guru dan orang tua untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

a. Persamaan

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dilla Amelia, dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama melakukan penelitian kualitatif dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Perbedaan

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dilla Amelia meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi dan membahas tentang peran guru meningkatkan motivasi siswa dalam

pembelajaran bahasa indonesia sedangkan penelitian yang dilaksanakan adalah di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU dan membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Novita Sari Putri, 2021 dengan judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Muatan IPS Kelas 4 Sekolah Dasar N 1 Kebondalem Kidul Klaten”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa muatan IPS pada masa pandemi covid-19 yaitu guru sebagai fasilitator belajar siswa berupaya untuk selalu berkomunikasi dengan siswa melalui grup kelas untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan untuk memantau siswa. Selain itu guru juga mengatur jadwal pelaksanaan meet sehingga siswa bisa mengikuti, guru juga melakukan kunjungan kepada siswa untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh siswa. Guna menumbuhkan motivasi belajar siswa guru juga melakukan komunikasi dengan wali maupun orangtua siswa.

- a. Persamaan

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Novita Sari Putri, dengan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU adalah sama-sama melakukan penelitian kualitatif.

- b. Perbedaan

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Vera Novita Sari Putri di Sekolah Dasar N 1 Kebondalem Kidul Klaten dan bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam

pembelajaran muatan IPS pada masa pandemi covid-19 sedangkan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 134 OKU dan membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa.